

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran Pengetahuan sosial banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa (skor) baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah. Pada hal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemanthapan) secara kontinu berupa latihan soal.

Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun, minat dan motivasi yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangny kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada

siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Juga mengupayakan siswa untuk memiliki hubungan yang erat dengan guru, dengan teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam pembelajaran guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki ciri proses demokrasi dan proses ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan jawaban terhadap praktek pembelajaran kompetensi serta merespon perkembangan dinamika sosial masyarakat. Selain itu pembelajaran berbasis masalah pada dasarnya merupakan pengembangan lebih lanjut dari pembelajaran kelompok. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik yang khas yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.

Permasalahan yang seringkali menjadi kenyataan tidakberhasilnya siswa dalam pembelajaran adalah sebagian besar disebabkan oleh tidak tepatnya guru menggunakan perangkat alat pembelajaran. Misalnya pnggunaan metode yang tidak tepat seperti penggunaan metode ceramah yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada hakekatnya penggunaan metode mengajar sangat mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar menurut Syaiful (2006;0). Di samping itu penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi dapat menggairahkan siswa dalam belajar. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru, dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, perlu mengelola kelas dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Hal ini dimaksudkan karena pengelolaan kelas merupakan aspek tingkah laku yang sangat kompleks guna menciptakan, mempertahankan, memelihara kondisi kelas, agar siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan lebih baik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Robert M. Gagne dalam Dimiyati (2006;93) mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan keseluruhan belajar yang ingin dicapai, dalam lima lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar yakni : a) kemampuan intelektual yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik, b). Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang dalam arti luas termasuk memecahkan masalah, c). Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, d). Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, e). Sikap dan nilai, yang berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, yang nampak pada tingkah laku terhadap seseorang, barang atau kejadian. Yang oleh Bloom mencakup tiga aspek tingkah laku manusia yakni aspek kognitif, efektif dan psikomotor, yang sifatnya secara keseluruhan dan merupakan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi yang dilakukan.

Berdasarkan pengamatan dilapangan di SMP Negeri 7 Wonosari, terlihat bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, tidak ada perbedaan antara penerapan kurikulum sehingga sistem belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru seperti ceramah. Selain itu guru kurang memperhatikan siswa dalam

pembagian kelompok dan guru kurang memperhatikan hasil kerjasama dalam kelompok pada saat diskusi serta keterampilan mengajar guru belum sebagaimana yang diharapkan dan belum tercapainya nilai siswa yang diharapkan. Oleh sebab itu guru di SMP Negeri 7 Wonosari berusaha untuk mengembangkan pembelajaran terutama dalam penggunaan metode Problem Based Learning agar siswa tidak bosan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar yang terjadi di SMP Negeri 7 Wonosari sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru IPS bahwa penguasaan peserta didik terhadap pelajaran IPS masih tergolong rendah.

Berdasarkan data hasil belajar nampak bahwa nilai IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Wonosari pada semester 1, dari 25 peserta didik terdapat 40 % yang memperoleh nilai dibawah 75 sedangkan 60% lainnya memperoleh nilai di atas 75. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi peserta didik masih tergolong rendah karena masih dibawah standar ketuntasan minimal dengan nilai 75.

Menyangkut masalah yang telah dikemukakan di atas, guru SMP Negeri 7 Wonosari perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Banyak sekali metode-metode pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi IPS secara menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Problem-Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 7 Wonosari Kabupaten Boalemo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu Sebagian besar hasil belajar siswa belum optimal terutama pada mata pelajaran IPS, kurangnya kreatifitas guru dalam metode strategi pembelajaran, Metode yang digunakan adalah metode umum yaitu ceramah dan pemberian tugas, belum tercapainya nilai siswa yang diharapkan atau diinginkan, Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VII SMP 7 Wonosari dapat ditingkatkan dengan menggunakan Metode *Problem-Based Learning*”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Wonosari dapat dicapai dengan cara melaksanakan pembelajaran metode *Problem Based Learning*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkatkan melalui metode Problem Based Learning pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 7 Wonosari Kec. Wonosari Kab. Boalemo ?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan dunia pendidikan khususnya pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, dan sebagai bahan pengalaman sekaligus mediah untuk menambah wawasan pengetahuan pada objek yang diteliti serta memperkuat dalam hal penulisan skripsi. Pembahasan tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui metode Problem Based Learning merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. sebagai bahan masukan bagi kalangan pendidikan untuk mengarahkan siswa agar lebih meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan baik.
2. sebagai bahan acuan dasar untuk perlu tidaknya menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning.